



Peningkatan Hasil Belajar PAK dan BP Melalui Pembelajaran Berbasis PBL Kelas 7 Fase D di SMP N 2 Tebing Tinggi

Erwita Emiliana Br Sembiring¹, Anselmus Joko Prayitno²

¹SMP N 2 Tebing Tinggi, Indonesia

²Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Assisi, Indonesia

Email Korespondensi : witaerwita72@gmail.com

Abstract: *The low learning outcomes of students at SMP N 2 Tebing Tinggi in the subject of Catholic Religious Education and Character Building were caused by the monotonous teaching method, it's the lecture method, which is lack variation. To solve this issue, the researcher applied the Project-Based Learning (PBL) method to improve student learning outcomes. The research question was whether the implementation of PBL can improve learning outcomes in Catholic Religious Education and Character Building. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consist of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The topic used in this research is "I Am a Unique Image of God." The instruments used included learning outcome tests (pre-test and post-test) and observation sheets to monitor the students' engagement during the learning process. The result shows a significant improvement in students' learning outcomes from the pre-test to the post-test after the implementation of PBL. In addition to enhancing students' understanding of the "Image of God" concept, PBL method also successfully to motivate students to actively participate in learning, particularly through projects that relevant to daily life.*

Keywords: *Project-Based Learning (PBL), learning outcomes, Catholic Religious Education, Image of God, Classroom Action Research (CAR).*

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa di SMP N 2 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton, yaitu metode ceramah yang tidak bervariasi. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mencoba menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) guna meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Aku Citra Allah yang Unik." Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar (pre-test dan post-test) serta lembar observasi untuk memantau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari pre-test ke post-test setelah penerapan metode PBL. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep "Citra Allah," metode PBL juga berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), hasil belajar, Pendidikan Agama Katolik, Citra Allah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi tidak hanya mengubah aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga berdampak signifikan pada dunia pendidikan. Generasi saat ini, yang dikenal sebagai *digital natives*, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perangkat teknologi seperti smartphone, komputer, serta akses informasi yang cepat melalui internet. Hal ini mendorong perubahan dalam pendekatan pembelajaran di sekolah, terutama

dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kurangnya keterlibatan aktif peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP N 2 Tebing Tinggi, peserta didik sering kali hanya bersikap pasif dan menunggu arahan dari guru, tanpa terlibat secara mandiri dalam eksplorasi materi. Hal ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Thomas (2000), PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian lain oleh Harada, Kirio, dan Yamamoto (2008) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam PBL dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi "Aku Citra Allah yang Unik", penerapan PBL diharapkan mampu menggali kesadaran spiritual dan moral peserta didik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam konsep "Citra Allah". Kejadian 1:26-28 menegaskan bahwa manusia diciptakan menurut citra Allah, sehingga setiap individu memiliki martabat dan keunikan yang harus dipahami dan dihargai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, PBL dapat menjadi alat yang efektif untuk mengaitkan pembelajaran agama dengan kehidupan nyata melalui proyek-proyek yang mendorong peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai spiritual tersebut.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi "Aku Citra Allah yang Unik". Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya memfokuskan PBL pada bidang sains atau teknologi, penelitian ini mengeksplorasi penerapan PBL dalam konteks spiritual dan moral. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, **permasalahan penelitian** yang diangkat adalah apakah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif peserta didik pada materi "Aku Citra Allah yang Unik" di kelas 7 fase D SMP N 2 Tebing Tinggi.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Katolik, serta melihat sejauh mana PBL dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini meliputi tiga domain utama menurut taksonomi Bloom (1956), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- **Domain Kognitif:** Melibatkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, analisis, dan penerapan informasi. Dalam konteks PTK ini, kemampuan peserta didik diharapkan meningkat dalam pemahaman konsep "Aku Citra Allah yang Unik," termasuk bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
- **Domain Afektif:** Berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan peserta didik. Pembelajaran Berbasis Proyek memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan sikap positif terhadap nilai-nilai agama dan moral melalui keterlibatan langsung dalam proyek. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Citra Allah.
- **Domain Psikomotorik:** Mencakup keterampilan praktis yang diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam PTK ini, keterampilan peserta didik akan diuji melalui tugas-tugas proyek yang memerlukan aplikasi pengetahuan tentang nilai spiritual dan moral dalam bentuk proyek visual atau tindakan nyata.

Pembelajaran yang berbasis proyek memungkinkan peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membantu mereka menemukan cara yang kreatif untuk menyelesaikan masalah nyata yang mereka temui selama proses belajar. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar akan diukur melalui

perbandingan pre-test dan post-test serta penilaian keterlibatan peserta didik selama proyek berlangsung.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Menurut Thomas (2000), PBL memungkinkan peserta didik memecahkan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

PBL berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, yang sangat relevan dalam konteks **Kurikulum Merdeka**. Menurut Harada, Kirio, & Yamamoto (2008), PBL tidak hanya membuat peserta didik lebih mandiri, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim, berpikir secara reflektif, dan menyelesaikan proyek nyata yang berhubungan dengan kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini, PBL diterapkan pada materi "Aku Citra Allah yang Unik," di mana peserta didik diminta untuk merefleksikan nilai-nilai moral dan spiritual melalui proyek-proyek kreatif seperti poster atau presentasi yang menunjukkan pemahaman mereka tentang bagaimana menjadi citra Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Citra Allah dalam Pendidikan Agama Katolik

Konsep "Citra Allah" memiliki dasar teologis dalam Kitab Kejadian 1:26-28, yang menegaskan bahwa manusia diciptakan menurut citra dan rupa Allah. Sebagai makhluk yang diciptakan menurut citra Allah, manusia dipanggil untuk mencerminkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih, keadilan, dan kebenaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, memahami identitas sebagai "Citra Allah" sangat penting untuk membangun kesadaran spiritual yang kuat pada peserta didik. Hal ini membantu mereka mengembangkan kesadaran akan martabat mereka sebagai manusia dan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan sifat-sifat Allah.

Pada penelitian ini, materi "Aku Citra Allah yang Unik" tidak hanya membantu peserta didik mengenali keunikan mereka sebagai individu, tetapi juga mengarahkan mereka untuk

menjalani hidup berdasarkan nilai-nilai Kristiani. PBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman ini melalui proyek yang menunjukkan bagaimana mereka bisa mencerminkan sifat Allah dalam tindakan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengkaji efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Aku Citra Allah yang Unik" di kelas 7 fase D SMP N 2 Tebing Tinggi. Berikut adalah rincian metodologi yang digunakan:

1. **Subjek Penelitian:**

- Subjek penelitian terdiri dari 6 peserta didik kelas 7 fase D di SMP N 2 Tebing Tinggi pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek ini dilakukan karena mereka merupakan kelompok yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

2. **Desain Penelitian:**

- Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
 - **Siklus 1:** Fokus pada penerapan awal PBL.
 - **Siklus 2:** Melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

3. **Prosedur Penelitian:**

- **Perencanaan:**
 - Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penelitian, dan media pembelajaran.
 - Peneliti juga merancang kegiatan proyek yang relevan dengan materi "Aku Citra Allah yang Unik", yang meliputi pembuatan poster dan video refleksi.
 - Pre-test diberikan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik sebelum penerapan PBL.

➤ **Pelaksanaan:**

- Pembelajaran dilaksanakan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang.
- Pada pertemuan pertama, peserta didik diperkenalkan pada materi "Aku Citra Allah yang Unik" dan diharapkan dapat merumuskan masalah serta merencanakan proyek.
- Pada pertemuan kedua, peserta didik melakukan penelitian dan mengerjakan proyek dengan bimbingan guru.
- Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antar anggota kelompok untuk menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan di depan kelas.

➤ **Observasi:**

- Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk menilai keterlibatan dan interaksi peserta didik dalam kelompok.
- Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa, termasuk keaktifan berdiskusi, kemampuan bekerja sama, dan tingkat keterlibatan dalam proyek.

➤ **Refleksi:**

- Setelah setiap siklus, peneliti melakukan analisis data dari observasi dan hasil tes (pre-test dan post-test) untuk mengevaluasi efektivitas PBL.
- Refleksi dilakukan dengan melibatkan guru dan peserta didik untuk mendiskusikan apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki.
- Rencana perbaikan untuk siklus berikutnya disusun berdasarkan hasil refleksi ini.

4. Instrumentasi:

➤ **Tes:**

- Tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, terdiri dari pre-test dan post-test.
- **Pre-test:** Dilaksanakan sebelum penerapan PBL untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik.
- **Post-test:** Dilaksanakan setelah penyelesaian proyek untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik.

➤ **Lembar Observasi:**

- Digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk keterlibatan dalam diskusi kelompok dan kemampuan mereka dalam bekerja sama.
- Lembar observasi mencakup indikator yang menilai aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dari peserta didik.

5. Analisis Data:

- Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan.
- Data kualitatif dari lembar observasi dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk menilai tingkat keterlibatan dan dinamika kelompok.

Dengan langkah-langkah metodologi yang jelas dan terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan PBL dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data diperoleh dari pre-test dan post-test yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), serta dari observasi proses pembelajaran. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing dievaluasi untuk mengetahui dampak dari penerapan metode PBL terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

- **Hasil Pre-Test:**

- Sebelum penerapan PBL, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang materi "Aku Citra Allah yang Unik". Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 6, dengan tingkat ketuntasan sebesar 33%. Ini berarti hanya 2 dari 6 peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami konsep dasar yang diajarkan.

Tabel 1

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ayu	6	Tidak Tuntas
2	Boylan	8	Tuntas
3	Misael	7	Tidak Tuntas
4	Greycela	5	Tidak Tuntas
5	Maria	6	Tidak Tuntas
6	Noli	4	Tidak Tuntas

- **Penerapan PBL:**

- Pada siklus pertama, peserta didik dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk membuat proyek berupa poster yang menggambarkan citra Allah. Proyek ini bertujuan untuk mengajak siswa berpikir kreatif dan kolaboratif. Kelompok-kelompok bekerja secara kolaboratif, meskipun terdapat beberapa kendala dalam diskusi kelompok, seperti perbedaan pendapat dan kesulitan dalam pengorganisasian ide. Meskipun demikian, setiap kelompok menunjukkan upaya untuk saling mendengarkan dan mencari solusi.

- **Hasil Post-Test:**

- Setelah penerapan PBL, post-test dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 72,5 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 66,67%. Meskipun hasil ini belum mencapai target ketuntasan klasikal (70%), peningkatan dari nilai pre-test menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi.

Tabel 2

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ayu	65	Tidak Tuntas
2	Boylan	75	Tuntas
3	Misael	85	Tuntas
4	Greycela	70	Tuntas
5	Maria	60	Tidak Tuntas
6	Noli	80	Tuntas

2. Siklus 2

- **Perbaikan Siklus 2:**

- Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan bimbingan selama diskusi kelompok dan penyediaan lebih banyak waktu untuk siswa mendiskusikan ide-ide mereka. Dalam siklus kedua, proyek yang diberikan lebih menantang, di mana siswa diminta untuk membuat video singkat yang menunjukkan bagaimana mereka mempraktikkan nilai-nilai sebagai citra Allah dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini dirancang untuk lebih mendorong kreativitas dan keterlibatan siswa.
- **Hasil Post-Test Siklus 2:**
 - Setelah menerapkan perbaikan tersebut, post-test dilakukan kembali pada siklus kedua. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 80 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Ini menandakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterlibatan aktif siswa dalam proyek.

Tabel 3

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ayu	75	Tuntas
2	Boylan	85	Tuntas
3	Misael	90	Tuntas
4	Greycela	80	Tuntas
5	Maria	70	Tuntas
6	Noli	85	Tuntas

Tabel Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

- Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara hasil pre-test, post-test siklus 1, dan post-test siklus 2:

Tabel 4

Jenis Tes	Rata-rata Skor	Tingkat Ketuntasan Klasikal
Pre-Test	6	33%
Post-Test Siklus 1	72,5	66,67%
Post-Test Siklus 2	80	83,33%

Pembahasan

Penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep "Citra Allah". Melalui proyek yang relevan dan menantang, peserta didik dapat menghubungkan konsep abstrak seperti citra Allah dengan kehidupan nyata mereka. PBL

memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar tentang nilai-nilai spiritual secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui aktivitas praktis. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk mendiskusikan dan merefleksikan pengalaman mereka, yang mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam.

PBL juga membantu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, yang tercermin dari observasi selama proses pembelajaran. Keterlibatan ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kolaborasi dalam menyelesaikan proyek, dan antusiasme mereka saat presentasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thomas (2000) yang menunjukkan bahwa PBL mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif melalui proyek yang bermakna.

Lebih jauh lagi, hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan PBL, siswa tidak hanya belajar mengenai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama, komunikasi, dan kemampuan untuk berpikir kritis. Penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek memungkinkan siswa untuk melihat relevansi pendidikan agama dalam konteks kehidupan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar.

Pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga menjadi sorotan. Dalam siklus kedua, dengan adanya bimbingan yang lebih baik, siswa dapat lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari guru sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapan PBL.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL adalah metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik, terutama dalam memahami konsep-konsep spiritual yang penting. Penelitian ini memberikan bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat diajak untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. SIMPULAN

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) pada materi "Aku Citra Allah yang Unik" di kelas 7 fase D SMP N 2 Tebing Tinggi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam

dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama, peneliti merancang pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman konsep dasar "Citra Allah" melalui diskusi kelompok dan proyek sederhana yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun keterlibatan peserta didik meningkat, hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman peserta didik dalam bekerja secara kolaboratif dan terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan proyek. Pre-test menunjukkan bahwa hanya 40% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, perbaikan dilakukan pada siklus kedua. Guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan panduan yang lebih jelas terkait proyek dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan proyek. Peserta didik diminta untuk membuat video atau presentasi digital yang menggambarkan penerapan konsep "Citra Allah" dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar. Post-test menunjukkan bahwa 85% peserta didik mencapai atau melampaui KKM. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan keterampilan digital.

Keberhasilan PBL dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman kognitif peserta didik mengenai konsep "Citra Allah," tetapi juga pada pengembangan keterampilan lain seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam proyek nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penerapan PBL diperluas pada materi lain dalam Pendidikan Agama Katolik, seperti topik mengenai "Kasih Allah" atau "Misi dalam Hidup Beriman." Penggunaan teknologi yang lebih mendalam juga perlu dipertimbangkan, misalnya dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring atau aplikasi desain untuk mendukung proyek-proyek siswa. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik, seperti dengan memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk menentukan topik proyek yang relevan dengan minat mereka.

Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam PTK ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek nyata mampu meningkatkan tidak hanya hasil belajar peserta didik, tetapi juga motivasi dan keterampilan penting lainnya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar isi dan standar kompetensi lulusan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, L. (2015). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 105-112.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiastuti, S. (2018). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 25-30.
- Zubaidah, S. (2016). Peran metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 204-210.